

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Konsep dan Teori Organologi

2.1.1 Konsep Organologi

Konsep merupakan rangkaian ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa kongkrit (KBBI, 1991:431). Studi disebut juga dengan kajian, kajian merupakan kata jadian dari kata "kaji" yang berarti mengkaji, mempelajari, memeriksa, mempertimbangkan secara matang, dan mendalami.

Organologi adalah bidang kajian dalam etnomusikologi yang memfokuskan perhatian kepada struktur dan fungsi alat musik. Ketika berbicara tentang kajian organologi, aspek yang dibahas adalah ukuran dan bentuk fisiknya termasuk hiasannya, bahan dan prinsip pembuatannya, metode dan teknik memainkan, bunyi dan wilayah yang dihasilkan, serta aspek sosial budaya yang berkaitan dengan alat musik tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Mantle Hood (1982:124) bahwa organologi yang digunakan adalah berhubungan dengan alat musik itu sendiri. Menurut beliau organologi adalah ilmu pengetahuan alat musik, yang tidak hanya meliputi sejarah dan deskripsi alat musik, akan tetapi sama pentingnya dengan ilmu pengetahuan dari alat musik itu sendiri antara lain: teknik pertunjukan, fungsi musikal, dekoratif, dan variasi sosial budaya.

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kajian organologi pembuatan alat musik *Cajon* di *Home Industri BIE* milik Robithah Irawan

adalah penelitian secara deskripsi instrumen, teknik-teknik pembuatan, cara memainkan, dan fungsi dari alat musik tersebut. Selanjutnya istilah idiofon adalah klasifikasi alat musik yang ditinjau berdasarkan penggetar utamanya sebagai penghasil bunyi yaitu berasal dari badan yang bergetar. *Cajon* merupakan instrumen idiofon yang bisa dimainkan secara tunggal maupun ensambel, dan berfungsi untuk mengibur diri sendiri dan juga sebagai pembawa melodi dalam ensambel.

2.1.2 Teori Organologi

Teori merupakan pendapat yang dikemukakan mengenai suatu peristiwa (KBBI : 2005). Teori mempunyai hubungan yang erat dengan penelitian dan dapat meningkatkan arti dari penemuan penelitian. Tanpa teori, penemuan tersebut akan menjadi keterangan-keterangan empiris yang berpecah.

Dalam tulisan ini, penulis berpedoman pada teori yang di utarakan oleh Susumu Kashima 1978:174) terjemahan Rizaldi Siagian dalam laporan ATPA (*Asia Performing Traditional Art*), bahwa studi musik dapat dibagi kedalam dua sudut pandang yakni *Studi Struktural dan Studi Fungsional*. Studi Struktural adalah Studi yang berkaitan dengan pengamatan, pengukuran, perekaman, atau pencatatan bentuk, ukuran besar kecil, konstruksi serta bahan bahan yang dipakai dalam pembuatan alat musik tersebut. Sedangkan studi fungsional memperhatikan fungsi dari alat dan komponen yang menghasilkan suara, antara lain membuat pengukuran dan pencatatan terhadap metode memainkan alat musik tersebut, metode pelarasan dan keras lembutnya suara bunyi, nada, warna nada dan kualitas suara yang dihasilkan oleh alat musik tersebut.

Penulis juga menggunakan beberapa teori-teori lain seperti untuk mengetahui teknik permainan *Cajon* di *Home Industri* BIE milik Robithah Irawan, penulis menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Susumu Kashima 1978:174), bahwa studi musik dapat dibagi kedalam dua sudut pandang yakni *Studi Struktural dan Studi Fungsional*.

2.1.2.1 Defenisi Dan Kajian Organologi

Organologi adalah suatu sub bagian dalam etnomusikologi, yang perhatian utamanya mendeskripsikan alat. Diperjelas lagi oleh Kriswanto (2008:82) bahwa organologi berasal dari kata *organ* yang berarti benda, alat, atau barang dan *logi* (asal kata *logos*) yang artinya adalah ilmu. Jadi secara sederhana batasan organologi adalah ilmu yang mempelajari tentang benda atau alat.

Mempelajari alat musik dengan teliti dan seksama seperti bentuk alat musik, ukuran, bahan baku, yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman terhadap prinsip bunyi yang dihasilkan, maka penulis melakukan pendekatan teori musik yang berorientasi pada teori yang dibawakan oleh Susumo Khasima yang mengemukakan tentang studi instrumen musikal dilakukan dengan dua pandangan dasar yaitu struktural dan fungsional, secara struktural yaitu dengan mempelajari aspek fisik dari instrumen seperti mengukur mencatat dan menggambarkan bentuk instrmen konstruksi ukuran dan bahan baku yang digunakan untuk membuat instrumen tersebut.

Pendekatan secara fungsional yaitu aspek-aspek yang terdapat dari alat musik tersebut yang ada hubungannya dengan fungsi alat musik, mencatat semua

metode, memainkan instrumen, penggunaan bunyi yang diproduksi, kekuatan suara, nada warna dan kualitas suara.

Sebelum mengenal lebih jauh tentang organologi sebuah instrumen, peneliti mengambil sebuah teori yang mengklasifikasikan alat musik sesuai dengan sumber bunyinya, seperti yang dikelompokkan oleh Hornbostel dan Sachs berikut pengelompokkan alat-alat musik berdasarkan sumber bunyinya, diantaranya :

a. Ideofon : alat musik yang sumber bunyinya berupa badan dari alat itu sendiri.

Contohnya gong, angklung, kolintang, kentongan dan lain-lain.

b. Aerofon : Alat musik yang sumber bunyinya berupa *aer* atau udara. Contohnya yaitu seruling, terompet dan lain-lain.

c. Membranofon : Alat musik yang sumber bunyinya berupa *membran* atau selaput kulit. Contohnya seperti djembe, babano, kendang, rebana dan lain-lain.

d. Kordofon : Alat musik yang sumber bunyinya berupa *cord*, tali atau dawai. Contohnya yaitu violin, cello, rebab, sasando dan lain-lain.

e. Elektrofon : Alat musik yang sumber bunyinya dari *electro* atau listrik. Contohnya yaitu gitar elektrik, bass elektrik, keyboard dan lain-lain.

Mengacu pada teori tersebut, maka *Cajon* di *Home Industri* Robithah Irawan adalah instrumen musik *idiofon* dimana penggetar utama bunyinya adalah badan dari alat musik itu sendiri. Kajian *organologi* atau *kebudayaan material musik* dalam etnomusikologi telah dikemukakan oleh Merriam (1964) sebagai berikut.

Wilayah ini meliputi kajian terhadap alat musik yang disusun oleh peneliti dengan klasifikasi yang biasa digunakan, yaitu: idiofon, membranofon, aerofon,

dan kordofon. Selain itu pula, setiap alat musik harus diukur, dideskripsikan, dan digambar dengan skala atau difoto, prinsip-prinsip pembuatan, bahan yang digunakan, motif dekorasi, metode dan teknik pertunjukan, menentukan nada-nada yang dihasilkan, dan masalah teoritis perlu pula dicatat.

2.1.2.2 Dasar-dasar Akustik

Bunyi terjadi oleh adanya benda yang bergetar. Oleh karena bunyi pada hakekatnya adalah merupakan gelombang mekanik, maka dalam perambatannya memerlukan medium. Dengan kata lain, bunyi tidak dapat merambat tanpa medium atau di ruang hampa udara. Ada 2 macam getaran, yaitu getaran yang tidak teratur, yang disebut gaduh (*noise*), dan getaran yang teratur, disebut nada (*tones*), yang dapat dibedakan tinggi-rendahnya. Tidak semua getaran yang ditimbulkan oleh benda yang bergetar dapat didengar oleh telinga manusia. Getaran yang dapat didengar oleh telinga manusia normal berada pada rentang frekuensi antara 20 Hz – 20.000 Hz.

Sebuah getaran dapat terjadi oleh karena adanya benda yang bersifat elastis yang bergetar, seperti sebuah senar (*dawai*) yang direntangkan. Satu getaran terdiri dari satu gelombang dari sebuah tekanan tinggi dan rendah. Jumlah getaran dalam 1 detik disebut frekuensi. Semakin besar frekuensinya, maka semakin tinggi nada yang dihasilkan. Kekuatan dan amplitudo dari sebuah getaran menentukan volume atau intensitas suara, sehingga semakin besar amplitudonya, maka suara yang dihasilkan akan semakin keras. Sebuah nada mempunyai beberapa sifat dasar, yaitu :

- a. Pola titinada (*pitch*) : tinggi-rendah nada
- b. Durasi (*duration*) : panjang-pendeknya nada / irama
- c. Intensitas (*intensity*) : volume / tingkat kekerasan nada
- d. Warna nada (*timbre*) : kualitas / warna suara

Ditinjau dari sumber bunyinya, maka instrumen musik dikelompokkan menjadi:

- a. Senar yang bergetar : (*vibrating strings*)
- b. Kolom udara yang bergetar : (*vibrating air columns*)
- c. Batangan, lempengan : (*vibrating bars, plates,*
- d. membran yang bergetar *and membranes*)

A. Senar yang bergetar (*Vibrating Strings*)

Instrumen dawai (*chordophone*), adalah instrumen yang sumber bunyinya adalah dawai / senar. Berdasarkan cara memainkannya, maka instrumen dawai ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Instrumen gesek (*bowed instruments*) : biola, biola alto, cello, dan kontrabas
2. Instrumen petik (*plucked instruments*) : gitar, lute, mandolin, dan banjo
3. Instrumen pukul (*struck string instruments*): piano, clavichord, dan cimbalom

B. Kolom udara yang bergetar (*Vibrating Air Columns*)

Instrumen tiup (*aerophone*), adalah instrumen yang sumber bunyinya adalah udara. Apabila ditinjau dari bahan instrumen tersebut, dapat dikelompokkan menjadi :

1. Instrumen tiup kayu (*wood wind instruments*)
2. Instrumen tiup logam (*brass wind instruments*)

Jenis instrumen tiup kayu berdasarkan sumber getarannya, dikelompokkan menjadi :

1. edge tone : flute dan piccolo
2. single reed : clarinet dan saxophone
3. double reed : oboe dan bassoon

Sedangkan sumber getaran dari instrumen tiup logam adalah permainan bibir yang bergetar di dalam *cup mouthpiece*. Instrumen tiup masih dapat dikelompokkan lagi berdasarkan pada sistem penalaannya (*tuning*), yaitu instrumen non-transposisi dan instrument transposisi. Instrumen non-transposisi adalah instrumen yang system penalaannya sama dengan sistem penalaan pada piano, yaitu $A=440$ Hz (*pitch concert*). Contoh : piccolo, flute, dan oboe. Sebaliknya, instrument transposisi adalah instrumen yang sistem penalaannya tidak sama dengan piano. Seperti : Clarinet in Bes, Clarinet in A, Clarinet in Es, Trompet in Bes, Horn in F, dsb. Artinya, bahwa apabila clarinet in Bes memainkan nada C, maka akan terdengar nada Bes pada piano. Trompet in Bes memainkan nada G, maka akan terdengar nada F, dan seterusnya.

C. Batangan, Lempengan, dan Membran yang bergetar

Instrumen *Idiophone* adalah instrumen yang sumber bunyinya adalah alat itu sendiri. Instrumen tersebut sering juga disebut dengan instrument perkusi (*percussion*), yang menurut bentuk sumber bunyinya dibedakan dalam instrumen batangan, lempengan, dan membran.

Menurut jenisnya, instrument perkusi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Instrumen perkusi bernada (*pitch*), seperti : xylophone, vibraphone, marimba, celesta, bells, chimes, dan timpani
2. Instrumen perkusi tak bernada (*unpitch*), seperti : drums (set), cymbals, tambourine, cajon, dll

